

BAB IV

PAPARAN DAN HASIL TEMUAN

Gambaran Sekolah SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan

a. Sejarah Berdirinya Sekolah

Dahulu nama SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan Jember bernama Pendidikan Guru Agama (PGA) Muhammadiyah yang berlokasi di timur Perhutani Wuluhan. Lahan yang ditempati gedung SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan merupakan tanah wakaf dari bapak Abdul Wahid. Sekolah ini berlokasi di Dusun Krajan Desa Tanjungrejo Krajan Rt. 1 Rw. 2 Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

SK pendiri sekolah nomor 12657/104,74/1987 tanggal SK pendiri sekolah 01/01/1973. Sekolah ini menempati lahan luas tanah 3690 M². Nama yayasan bernama Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Cabang Wuluhan. Pada tahun 1973 nama PGA berubah menjadi MMP (Madrasah Menengah Pertama) yang kepala sekolahnya bernama Bapak Khoir. Tahun 1974 berubah menjadi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 6 Wuluhan sampai sekarang. Jumlah siswa mulai ada peningkatan dari tahun ketahun.

Adapun Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan sebagai berikut:

b. Visi

“Mengutamakan pembinaan Akhlaqul karimah dan ilmu pengetahuan”.

c. Misi

1. Menumbuhkan kesadaran penghayatan terhadap ajaran agama islam untuk dijadikan dasar dan sumber kearifan dalam bertindak dan berkreatifas.
2. Melaksanakan pembelajaran dan pembinaan secara efektif dan terancam agar setiap siswa mampu berkembang dan berprestasi secara optimal.
3. Mendorong dan membantu serta membimbing siswa untuk mengenali dirinya, sehingga dapat berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan potensi yang dimiliki.
4. Menumbuhkan semangat berprestasi secara intensif kepada seluruh wargasekolah.
5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah serta semua pihak yang terkait

d. Tujuan dan Sasaran

Tujuan SMP Muhammadiyah 6 wulahan memiliki tujuan dan sasaran yang harus dipenuhi guna meningkatkan mutu sekolah dan demi tercapainya tujuan pendidikan nasional maupun tujuan pendidikan muhammadiyah. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional berdasarkan UURI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab II pasal 3 berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sedangkan tujuan pendidikan dasar dan menengah muhammadiyah berdasarkan qoidah pendidikan dasar dan menengah muhammadiyah pasal 3 berbunyi: "Membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap. percaya pada diri sendiri, disiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, memajukan dan memperkembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, dan beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhoi Allah subhanahu wata'ala". Bedasarkan kedua tujuan tersebut, maka tujuan SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan berbunyi: "Mampu menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi tinggi dalam belajardan bertindak serta beramal yang diridhoi Allah Subahanahu wa ta'ala".

Tabel 4.1 Guru SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan

Dewan Guru SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan	
1. Siti Dariyah, S.Pd	10. Untung Sri Wahyuni, S.Pd
2. Didin Eko Prasetyo, S.Pd	11. Provita Yanotama
3. Rhiza Shofia Corina, S.Pd	12. Esty Yanuarizka U, S.Pd
4. Iswahyudi	13. Puguh Tri Laksono, S.Pd
5. Rhomadhoni Sholeh, S.Pd	14. Lina Tri Fajarsari, S.Pd
6. NUR AL BASIROH, S.Pd	15. Dodik heru ermawan, S.Pd
7. Luluk Budiyati, S.Ag	16. Wulandari, S.Pd
8. Arik Riyadi Purwanto, S.Pd	17. Ngadi siswanto
9. Kurniawan Edi Susilo, A.Md.Pd	18. Faridatul Muyasaroh, SH
	19. Akmad Thony

4.1 Strategi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Online

Pandemi Virus Corona yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia mengakibatkan terganggunya kegiatan aktivitas masyarakat salah satu sektor yang paling terpengaruh yakni pendidikan. Sejak Senin 16 Maret 2020 seluruh kegiatan pendidikan ditiadakan ke gedung sekolah selama masa pandemi ini untuk memutus rantai penyebaran virus Corona atau COVID 19 maka seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah.

Pendidikan Agama Islam hadir sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits. Pada saat ini kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah menggunakan pembelajaran online/virtual menjadikan hal tak biasa bagi guru menggunakan pembelajaran online yang sebelumnya dilakukan di dalam kelas. Dalam hal ini guru diharuskan membuat konsep baru dalam kelas mengenai waktu dan proses pembelajaran berlangsung agar siswa bisa menerima pembelajaran dengan baik sesuai dengan ketercapaian tujuan pendidikan Islam.

Di SMP Muhammadiyah 6 Wulahan ini guru PAI Rohmadhoni Soleh, S.Pd.I atau Bapak Doni dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan pembelajaran online. Hal ini berdasarkan pernyataan oleh Bapak Rohmadhoni Soleh, S.Pd.I dalam wawancara dengan peneliti, beliau menyampaikan:

“Di SMP Muhammadiyah 6 Wulahan untuk masa-masa ini insyaallah sudah melaksanakan pembelajaran online walaupun sifatnya menggunakan online yang ringan-ringan tidak seperti di sekolah lain. Pembelajaran online yang kita pakai di sekolah SMP Muhammadiyah 6 Wulahan untuk saat ini yang

sebelumnya kalau yang sat ini adanya wabah corona mungkin online hanya lewat WhatsApp hanya sistem penugasan tetapi untuk yang dimasa saat ini menggunakan beberapa diantaranya yang pertama WhatsApp/wa juga yang kedua memakai Zoom”. (sumber:wawancara guru PAI, jumat 19 juni 2020)

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Provita Yanotama mengenai kegiatan belajar saat ini, beliau mengatakan:

“mulai adanya virus covid sedang melaksanakan pembelajaran online, menggunakan media elektronik terutama handphone lalu menggunakan media sosial WhatApps”. (sumber: wawancara gur BP Provita, selasa 30 juni 2020)

Pelaksanaan Pembelajaran secara online menggunakan WhatApps grup yang disediakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dan penugasan mata pelajaran pendidikan agama islam. Selanjutnya, kage selaku ketua IPM SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan menyampaikan:

“iya di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan melaksanakan pembelajaran online dan alhamdulillah dengan pelaksanaan pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa dan untuk guru menyampaikan materi cukup baik”. (sumber:wawancara ketua ipm smp, jumat 19 juni 2020)

Hal ini juga disampaikan oleh Kepala sekolah SMP Muhammadiyah Luluk Budiayanti, S.Ag beliau menyampaikan:

“Alhamdulillah pembelajaran daring/online sudah sudah sesuai intruksi edaran dari bupati pembelajaran online berlangsung saat ini dan diperpanjang intruksi oleh bupati untuk mengikuti intruksi kami akan merencarakan Daring dan Luring akan dilaksanakan disekolah SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan”. (Sumber: wawancara Kepala Sekolah, senin 13 july 2020)

Selama Pelaksanaan penelitian di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan data terkait meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti selaku subjek penelitian dan siswa sebagai informan telah menemukan kiat-kiat guru PAI dalam pembelajaran online pada saat ini. Hingga tercapainya kegiatan belajar mengajar dengan baik diterima oleh siswa. beliau memaparkan strategi dalam pembelajaran PAI, yakni:

“Untuk meningkatkan keaktifkan siswa dalam pembelajaran online ini dengan banyak memberikan tugas yang bersifat praktek dan mencari sumbernya yang siswa lakukan”. (sumber:wawancara Guru PAI, selasa 30 juni 2020)

Bapak Provita Yanotama selaku guru BP di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan menyampaikan penjelasan penilaian siswa dengan wawancara dengan peneliti. Beliau mengatakan:

“ Ada beberapa aspek yang di kembangkan dalam pembelajaran online yaitu Kemampuan siswa, Penilaiannya dari akademiknya melalui nilai-nilai penugasan, penilaian secara portofolio menggunakan model pembelajaran tidak dalam bentuk mencatat dibuku melainkan melalui video”. (sumber: Wawancara guru BP Bapak Provita, selasa 30 juni 2020)

Strategi Guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran online di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan dalam penilaian dan evaluasi pembelajaran melalui penugasan yang diselesaikan oleh siswa. Bapak Romadhoni Sholeh selaku Guru PAI mengatakan:

“untuk penilaian siswa dalam pembelajaran online tidak semaksimal mungkin karena kita menilai siswa dilihat dari keaktifan siswa dalam pembelajaran artinya dalam proses pengerjaan tugas-tugas yang diberikan oleh guru”. (sumber: wawancara Guru Pai, selasa 30 juni 2020)

Dalam kegiatan belajar mengajar bapak Iswahyudi juga menyampaikan perihal penilaian siswa dalam pembelajaran online guna melihat perubahan pengetahuan siswa, beliau mengatakan:

“karena Pai bagi saya bukan hanya materi-materi yang disampaikan tetapi non materi artinya misal masalah ibadah siswa tidak hanya diperkenal ini bacaan takbir iftitah dll, juga siswa membutuhkan arahan gerakan, posisi dan pelafalan bacaan yang benar seperti apa. jadi ada sesuatu yang tidak tersampaikan ketika pembelajaran online” (hasil wawancara Guru Pai senin, 13 juli 2020)

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran online Guru sangatlah penting untuk mengaktifkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran agar kondusif agar dilaksanakannya dengan baik guna untuk meningkatkan hasil siswa itu sendiri. Selanjutnya dalam evaluasi pembelajaran online mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII B dalam pembelajaran online tidak bisa maksimal beliau mengatakan:

“untuk mengevaluasi hasil pembelajaran online biasanya guru melihat hasil tugas-tugas yang dikumpulkan para siswa pada guru, jadi siswa mengumpulkan tugas langsung kepada guru melalui WhatsApp”. (sumber:wawancara guru PAI, jumat 19 juni 2020)

Bapak Iswahyudi juga menyampaikan pendapatnya dalam hal evaluasi penilaian siswa di SMP Muhammadiyah 6Wuluhan.

Beliau menyampaikan:

“secara praktis mengadakan buku yang dimiliki siswa, untuk mempelajari materi sendiri lalu mengajukan tugas portofolio dan juga tugas-tugas prakter terkait dengan materi. lalu tugas dikirim melali group WhatsApps kelas. disinilah tidak maksimalnya pembelajaran online”. (sumber: wawancara guru Pai, senin 13 juli 2020)

Ibu luluk Budiyanti selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan hasil evaluasi dari pembelajaran online dalam kesiapan fasilitas dan ketersediaan ibu Luluk menyampaikan:

“sebenarnya memakai classroom namun sebagian guru belum bisa masuk dan mengoprasikan google classroom. jadi, kami dengan pimpinan wilayah Muhammadiyah MU ada aplikasi dikmu. insyaalloh kami berkerjasama dengan itu agar mempermudah siswa dan guru dengan pembelajaran merencarakan Daring dan Luring akan dilaksanakan disekolah SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan.”.(Sumber Wawancara kepala sekolah, senin 13 juli 2020)

Mengingat keadaan saat ini SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan merupakan pengalaman pertama melaksanakan pembelajaran secara online tidak melakukan kegiatan belajar disekolah. Banyak hal yang belum disiapkan dalam pembelajaran

meliputi model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan agar pembelajaran online secara maksimal. Bapak romadhoni juga menambahkan *“jika tahun ajaran selanjutnya tetap dilaksanakan pembelajaran online evaluasi ini juga menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran”* .

Pembelejaran online yang dilaksanakan oleh Guru PAI dengan baik dalam mengevaluasi dan melihat hasil belajar siswa . Bapak Romadhoni memiliki cara tersendiri untuk menghindari tugas dikerjakan oleh orang lain karena siswa mengerjakan tugas dirumah. Dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam Guru mengutamakan Praktek siswa sebagai Hasil belajar yang dicapai siswa, beliau mengatakan bahwa:

“dalam kegiatan praktek guru memastikan itu hasil siswa itu sendiri melalui video. untuk penugasan guru terhadap siswa dalam pembelajaran online ini khusus mata pelajaran PAI menggunakan sistem praktek yang di videokan karena PAI lebih banyak kegiatan bersifat praktek jadi gunakan siswa untuk memvideokan kegiatan selanjutnya dikirim ke guru PAI”.
(sumber:wawancara guru PAI, jumat 19 juni 2020)

Guru sebagai fasilitator dalam kelancaran pembelajaran pada saat ini dalam hal penilaian, evaluasi dan hasil belajar di SMP muhammadiyah 6 Wuluhan dengan baik memberi penugasan kepada siswa sebagai penggunaan pemanfaatan teknologi jaringan dan teknologi informasi sebagai pengembangan sistem pembelajaran disekolah. Guru memanfaatkan teknologi yang ada untuk kebermanfaatan yang perlu ditingkatkan dalam proses digital mengingat perlunya penguasaan sistem teknologi jaringan dan teknologi informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Dalam praktek kegiatan belajar mengajar sebagai hasil belajar dari siswa Bapak Romadhoni menggunakan praktek yang di videokan, beliau mengatakan:

“saya menggunakan penilaian apakah murid saya benar-benar memahami dan bisa mempraktekkan materi yang saya berikan melalui video, disini siswa saya tugaskan untuk praktek yakni ketika dia praktek bacaan sholat, wudhu, sholat dan memandikan jenazah untuk memvideo yang dibantu oleh teman atau kerabatnya selanjutnya video dikirim ke saya melalui media whatapps” (sumber:wawancara guru PAI, jumat 19 juni 2020)

Selanjutnya Bapak Romadhoni Strategi Guru PAI kelas VIII B SMP Muhammadiyah 6 Wuluan menambahkan strategi yang digunakan, berikut penjelasannya:

“Menggunakan slide PPT/Power Point materi dengan penjelasan,video praktek yg sesuai dengan materi pembelajaran dengan lebih mendekati kerjasama dengan walimurid untuk memantau siswa. siswa di harapkan untuk lebih banyak refrensi materi melalui browsing melalui internet yg berkaitan materi”. (Hasil wawancara Guru PAI Rabu, 22 juli 2020)

Dalam kegiatan belajar mengajar materi pendidikan agama islam tak lepas dengan praktek begitu pula dalam kelas guru bisa langsung menilai namun melalui virtual dalam pembelajaran online saat ini Guru PAI melakukan hal serupa yang dilakukan disekolah. Ketika pembelajaran online berlangsung guru melakukan pemberian tugas praktek melalui video siswa ketika praktek sesuai materi yang diberikan oleh guru.

Guru PAI sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik saat pandemi covid-19 yang mana pembelajaran dilakukan secara virtual namun dalam meningkatkan hasil siswa belum tercapai, Bapak Romadhoni mengatakan:

“dalam pembelajaran online dikatakan peningkatan siswa mungkin itu tidak yang terjadi justru penurunan siswa karena disetiap tugas yang diberikan kita tidak bisa melihat siswa tingkat kejujuran tugas yang dikerjakan dan hasil dari tugas (sumber:wawancara guru PAI, selasa 30 juni 2020)

Selanjutnya pak Romadhoni Sholeh S.Pd. I memaparkan kelebihan dan kekurangan pembelajarn tidak dilaksanakan dilingkungan sekolah melainkan

dirumah dengan menggunakan Pembelajaran secara online yang mana semua kegiatan belajar mengajar, evaluasi dan penilaian juga secara online. beliau mengatakan sebagai berikut:

“Dalam Pandemi dilihat dari Kelebihan dan Kekurangan lebih banyak kekurangannya karena untuk kekurangannya adalah guru tidak bisa secara langsung tatap muka dengan siswa, jadi guru hanya bisa komunikasi dengan siswa melalui sarana melalui hp dan lainnya. sehingga yang dilakukan oleh guru hanya sebatas pengajaran saja jadi bukan pendidikan. bisa dikatakan pembelajaran online itu sifatnya bukan pendidikan hanya tetapi pengajaran. karena guru tidak mendidik siswa karena mendidiknya melalui hp jadi yang guru lakukan adalah memberi pembelajaran kepada siswa. kelebihannya, anak lebih berkomunikasi dengan guru melalui hp banyak hal yang ditanyakan oleh siswa mengenai materi yang kesulitan tetapi melalui wa dan sebagainya”. (sumber:wawancara guru PAI, jumat 19 juni 2020)

Mengenai evaluasi pembelajaran online bapak iswahyudi menyampaikan:

“Saya menginginkan pembelajarn online yang persentatif bisa di nikmati dan bisa diakses oleh semua siswa bentuk metode pembelajaran dan media pembelajaran audio visual” (Hasil wawancara senin 13 juli 2020)

dinyatakan oleh Ibu Luluk Selaku kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 6

Wuluhan:

“Sebagian siswa juga merasa berat seharusnya mendapatkan ilmu langsung dari guru tapi tidak biasanya. Guru sudah berusaha semaksimal mungkin dalam pembelajaran untuk memberikan hak siswa untuk menimba ilmu”. (Sumber. Wawancara Kepala sekolah senin 13 juli 2020)

Dalam kurun Waktu Kurang lebih empat bulan pada masa pandemi corona pendidikan dilakukan dirumah untuk melaksanakan peraturan pemerintah kegiatan belajar mengajar dirumah menggunakan media virtual pembelajaran secara online yang berguna untuk memutus penyebaran virus Covid 19. Strategi guru Pai di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan dilakukan dengan baik dalam pembelajaran online. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Strategi guru

PAI meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran online di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan Guru PAI berkerjasama dengan orangtua siswa untuk memantau pembelajaran di rumah, Guru PAI menyediakan media pembelajaran berupa Slide Materi PAI (Power point) dan Guru Pai banyak memberikan tugas sistem praktek vidio.

4.2 Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran online

Kegiatan Belajar Mengajar di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan dilaksanakan di rumah sesuai dengan anjuran pemerintah untuk tidak berada di gedung sekolah maupun tatap muka sebagai partisipasi meningkatkan pengawasan terhadap kesehatan. Dalam data terkait pembelajaran online, penilaian, dan hasil belajar siswa. Peneliti melalui Guru PAI telah menemukan faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran online.

Adapun Faktor-faktor penunjang dalam pembelajaran online dalam meningkatkan hasil belajar siswa yakni kepemilikan media pembelajaran teknologi komunikasi dan teknologi informasi yang sangat sangat dibutuhkan dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar secara online, bapak romadhoni :

“penunjang dari pembelajaran online karena di sekolah sudah ada perangkat-perangkat untuk pembelajaran online dan dari siswa juga sebagian besar sudah memiliki perangkat tersebut handphone android atau komputer yang dipakai untuk pembelajaran online”. (sumber:wawancara guru PAI, selasa 19 juni 2020)

Kemudian penunjang dalam pembelajaran di era digital zaman sekarang sangat diperlukan dalam berlangsungnya pembelajaran online juga disampaikan oleh bapak Provita Ynotama, beliau menyampaikan:

“banyak sekali penunjang sekarang era digital jadi siswa mempunyai kemampuan dalam mengoperasikan handphone dan mengakses internet

yang mana informasi bisa diperoleh dari media sosial. jadi siswa mudah untuk mencari bahan pembelajaran yang ditugaskan oleh guru, yang sebelumnya kegiatan belajar mengajar tatap muka disekolah siswa memperoleh bahan pembelajaran melalui buku paket, LKS dan buku yang ada dipustakaaan”. (sumber: wawancara guru BP, selasa 30 juni 2020)

Beberapa hal diatas faktor-faktor penunjang dalam strategi Guru Pai meningkatkan hasil dalam pembelajaran online di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan. sebagai pengalaman pertama melaksanakan pembelajaran secara online juga mendapati beberapa faktor-faktor penghambat pembelajaran online, yakni sebagai berikut:

Dalam menggunakan pembelajaran secara online walaupun dianggap kurang maksimal dalam penggunaan media yang dimiliki oleh guru dan siswa. inilah faktor yang menjadi penghambat strategi Guru Pai dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran online. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Rohmadhoni Soleh, beliau menyampaikan bahwa:

“untuk pembelajaran yang kita lakukan saat ini secara konsep ada untuk pengaturan kelas ada. dibuat untuk minggu ini kelas VII lalu selanjutnya kelas VIII yang kita lakukan seperti itu. untuk pembelajaran disekolah dijadwal ulang pada masa pandemi ini dalam satu hari hanya ada dua mata pelajaran untuk waktunya biasanya tidak memotok untuk sampai jam sekian selesai, akan tetapi diadakan mulai pukul 9 pagi nanti siswa dilanjutkan tugas yang dikumpulkan pada malam harinya”. (sumber:wawancara guru PAI, jumat 19 juni 2020)

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Pro jadwal pebelajaran, beliau mengatakan:

“kemarin kurikulum memberikan jadwal secara mendadak jadwal mata pelajaran dalam satu minggu sekali secara daring yang sebelumnya satu minggu tatap muka. jadi setiap daring setiap satu hari dua mata pelajaran dan itu ada batasan waktunya yakni dimulai pagi pukul 07.00 hingga terakhir penugasan jam 21.00”.

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Ibu Luluk Budiyantri, S.Ag Beliau menyampaikan:

“kendalanya siswa yang tidak memiliki hp tetap di beri tugas dan dikumpulkan kepada guru mata pelajaran masing-masing. meskipun pembelajaran online dirasa kurang maksimal yang biasanya tatap muka, guru menjelaskan langsung, guru langsung mengondisikan kelas, dan guru mengetahui keaktifan dan pemahaman materi yang diberikan”. (Sumber Wawancara Kepala Sekolah, senin 13 juli 2020)

Tidak optimalnya proses kegiatan belajar mengajar pada saat pandemi ini yang sebelumnya pembelajaran dilaksanakan tatap muka langsung antara guru dan siswa didalam kelas, membuat guru mengurangi standart mengajar kepada siswa yang mana sebelum pandemi dalam satu hari siswa menerima pembelajaran 4-5 mata pelajaran namun pada saat pandemi hanya mengampu dua mata pelajaran saja karena pembelajaran dengan jarak jauh guru tidak ada tekanan atau paksaan dalam mengerjakan tugas yang belum terbiasa dengan pembelajaran online karena pertama kalinya siswa pembelajaran dilakukan dirumah bukan disekolah penugasan dilakukan secara online.

Selanjutnya Bapak Romadhoni menambahkan penghambat yang dialami saat pembelajaran online, beliau mengatakan:

“penghambat yang dihadapi ada banyak sekali yang pertama, siswa tidak memiliki alat untuk online tersebut hp, komputer maupun laptop. kedua, siswa tidak memiliki kuota internet untuk aktif di kegiatan pembelajaran online tersebut. ketiga, siswa yang berlokasi di daerah yang sulit untuk mendapatkan sinyal internet. itu mungkin kendala yang saya hadapi”. (sumber: wawancara guru PAI jumat 19 juni 2020)

Ada banyak pula faktor penghambat yang dialami Guru yang juga disampaikan oleh bapak Provita, sebagai berikut:

“Untuk kendala yang pertama, siswa yang malas tidak akan mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas tanpa dukungan dari guru dan orang tua. kedua, media pembelajaran handphone yang android untuk bisa

mengakses internet karena disini terkadang masyarakat ekonomi menengah kebawah dalam penggunaan media masih awam penggunaan handphone, laptop dan komputer adapula orangtua masih belum mampu membelikan handphone untuk anaknya mengikuti pembelajaran online”. (sumber: wawancara gur BP Provita, selasa 30 juni 2020)

Hal yang sama dari pernyataan Guru PAI bapak Iswahyudi mengenai kemampuan dalam mengoperasikan media elektronik yang digunakan, beliau mengatakan:

“Ada sedikit persoalan pembelajaran online diterapkan mengenai fasilitas tidak semua siswa memiliki handphone Android yang bisa digunakan, sebagai walikelas dari 29 siswa yang tergabung dalam grup WhatApps 16 siswa 13 siswa belum tergabung terkendalanya kepemilikan handphone tersebut. pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan namun belum maksimal”. (hasil wawancara Guru PAI, selasa 13 juli 2020)

Dalam penilai guru memiliki penghambat dalam tugas siswa yang dikerjakan dirumah apakah siswa memang benar-benar mengerjakan atau dikerjakan orang lain, pak dhoni menambahkan kendala dalam penilaian:

“akan tetapi dalam melihat hasil ini ada kendala yang mungkin juga dialami oleh guru. jadi guru tidak bisa memantau memang itu benar-benar hasil mengerjakan pribadi siswa atau hasil itu dikerjakan oleh orang lain”. (sumber:wawancara guru PAI, jumat 19 juni 2020).

Pemanfaatan teknologi jaringan dan teknologi infomasi menjadi salah satu langkah yang tepat dalam situasi saat ini. Dalam kendala pemanfaatan teknologi dalam pembelajara online ada pula yg mempunyai hp dan laptop karena server error atau tidak bisa mengoprasiannya dan memiliki hp dan laptop tetapi tidak memiliki akses internet dan keterbatasan media yang digunakan begitu juga penyesuaian finansial orang tua siswa. perihal fasilitas yang dimiliki siswa SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan jember bapak Pro juga menyampaikan, *alhamdulillah rata-rata 90% siswa memiliki hp dan bisa mengoperasikan handphone untuk mengikuti pembelajaran online.*

Dalam evaluasi pembelajaran online selama tiga sampai empat bulan dalam arti satu semester pembelajaran bapak Iswahyudi menambahkan ada evaluasi pembelajaran online dan saran, beliau mengatakan:

“karena tidak semua siswa memiliki fasilitas seperti siswa lainnya perlu mencari solusi, untuk kedepannya sekolah dilaksanakan dengan belajar secara luring(luar jaringan) mengambil tugas untuk dikerjakan dirumah untuk memotivasi siswa tetap berkomunikasi dengan guru secara langsung. faktor finansial juga menentukan sukses tidaknya pembelajaran online siswa dirumah. penunjang ketersediannya fasilitas kuota internet”. (Hasil wawancara guru PAI senin 13 juli 2020)

Hal ini juga disampaikan oleh ibu luluk, beliau menyampaikan:

“fasilitas untuk guru disekolah ada Wifi dan siswa kuota internet uang sendiri, sebenarnya memakai classroom namun sebagian guru belum bisa masuk dan mengoprasikan google classroom”. (Sumber wawancara Kepala Sekolah, senin 13 juli 2020)

Ketua IPM yang bernama kage menyampaikan kendala pembelajaran online dalam wawancara dengan peneliti yakni:

“untuk kendala pembelajaran online yaitu ada dua. pertama, terganggu dari niatnya jika kita belajar ya ayo jika kita tak mau belajar menjadi pemuda yang berkomentar. kedua, profesi orang tua berbeda-beda ada yang diatas dan di bawah. untuk kendala lainnya terletak pada media yakni ada yang memiliki hp dan ada yang tidak memiliki hp” (sumber:wawancara ketua IPM, sabtu 20 juni 2020)

Dengan kontrol dan pengawasan kepala sekolah dan siswa tercapainya tujuan pembelajaran dalam pembelajaran online beliau menyampaikan:

“komunikasi melalui WhatApps mengontrol ke guru Mata pelajaran bagaimana belajar siswa, penugasan, kehadiran siswa jika tidak aktif dalam pembelajaran dan tugas untuk menanyakan ke siswa, jika rumah guru dekat siswa untuk dikunjungi. juga akan menerapkan pembelajaran Luring (Luar Jaringan) bagi siswa yang tidak memiliki media pembelajaran seperti Handphone”. (Hasil Wawancara kepala sekolah, senin 13 juli 2020).

Kendala dalam pembelajaran online ini juga berpengaruh kepada siswa itu sendiri, jika siswa pandai dia akan seksama mengikuti pembelajaran dan

mengerjakan tugas dari guru dengan baik. Namun jika siswa yang tidak pandai dia acuh apa yang disampaikan guru dari materi maupun penugasan. Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas melalui virtual kurang efektif alhasil ketika penugasan dia hanya mencontek temannya yang sudah selesai hal ini yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pembahasan diatas faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa melalui pembelajaran online di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan dapat disimpulkan terdapat faktor penunjang yakni Adanya pemanfaatan teknologi jaringan dan teknologi informasi Media sosial WhatApps dan terdapat faktor penghambat yakni Siswa Tidak memiliki Handphone Siswa Memiliki Media Pembelajaran namun tidak Memiliki akses internet Siswa yang rumah daerah pelosok yang minim sinyal internet Finansial orang tua dalam ketersediaan Media Pembelajaran Keaktifan dan mengurangi standart pembelajaran.

4.3 Temuan Penelitian

Pada proses penelitian di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan peneliti menemukan temuan penelitian yang berkaitan dengan Pembelajaran online yang akan peneliti sajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

4.2 Temuan penelitian

Masalah Penelitian	Temuan Penelitian
<p>Bagaimana Guru PAI Meningkatkan Hasil belajar Al-Qur'an Hadits Melalui Pembelajaran Onlin siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan</p>	<p>Bentuk Strategi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru PAI berkerjasama dengan orangtua siswa untuk memantau memantau pembelajaran dirumah 2. Guru menyediakan media pembelajaran Slide Materi PAI (Power point) 3. Guru Pai banyak memberikan tugas sistem praktek vidieo
<p>Apa saja faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara online siswa kelas VIIB SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan</p>	<p>a. Faktor Penunjang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya pemanfaatan teknologi jaringan dan teknologi informasi 2. Media sosial WhatApps <p>b. Faktor Penghambat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memiliki Handphone, 2. Mengoperasikan alat elektronik handphone dalam proses pembelajaran. 3. Siswa Memiliki handphone namun tidak Memiliki akses internet, 4. akses sinyal internet, 5. Finansial orang tua mengurangi standart pembelajaran